

Permasalahan Yang Dihadapi Oleh Seorang Guru Dalam Merancang Pembelajaran Penjas

Janter Andre Suman Hasibuan¹, Samsuddin Siregar², Ingat Berkat Giawa³, Edi Berkat Zai⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

e-mail: janterhasibuan1@gmail.com samsuddinsiregar@unimed.ac.id giawaberkat0407@gmail.com

zaiediberkat@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 27-09-2024

Revised 14-10-2024

Accepted 21-10-2024

Keyword:

Pembelajaran, Jasmani,
Olahraga, Kesehatan,
Sarana dan Prasarana

ABSTRACT

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek pada siswa. Melalui PJOK, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan fisik, keterampilan motorik, kebugaran jasmani, serta pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Kajian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi guru PJOK serta mencari cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, sehingga kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dapat ditingkatkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam merancang pembelajaran PJOK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala utama yang dihadapi oleh guru PJOK dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kendala tersebut meliputi keterbatasan fasilitas sekolah, kurangnya pelatihan bagi guru, rendahnya motivasi siswa, serta kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan individu siswa. Dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi guru dalam merancang pembelajaran PJOK adalah tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PJOK juga menjadi kendala yang signifikan.



©2024 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran penting di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek pada siswa. Melalui PJOK, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan fisik, keterampilan motorik, kebugaran jasmani, serta pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Selain itu, PJOK juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, disiplin, kerja sama tim, dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Namun, dalam praktiknya, perancangan pembelajaran PJOK di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama yang sering dihadapi oleh guru PJOK adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Di banyak sekolah, sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran PJOK masih sangat minim. Hal ini menyulitkan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Misalnya, ketersediaan lapangan olahraga, peralatan olahraga yang terbatas, serta kurangnya ruang untuk aktivitas fisik yang memadai sering menjadi hambatan bagi guru untuk menjalankan program pembelajaran yang optimal. Dengan berbagai tantangan ini, peran guru PJOK menjadi semakin krusial dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik semata, tetapi juga mampu memotivasi siswa, mengembangkan karakter, dan memperkenalkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Namun, tidak semua guru mampu memenuhi ekspektasi ini secara optimal. Banyak guru yang merasa terbebani dengan tuntutan kurikulum, keterbatasan fasilitas, serta minimnya dukungan untuk berinovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi permasalahan-

permasalahan yang dihadapi oleh guru PJOK dalam merancang pembelajaran, agar solusi yang relevan dan efektif dapat dirumuskan. Kajian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi guru PJOK serta mencari cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, sehingga kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah Menengah Atas Katolik (SMAK) St. Thomas Aquinas Ruteng, yang dipilih secara purposif untuk memastikan keberagaman data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam merancang pembelajaran PJOK. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen pembelajaran, sehingga dapat menggambarkan secara rinci bagaimana guru mengelola kendala-kendala tersebut dan mencari solusi praktis dalam merancang pembelajaran PJOK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Beberapa permasalahan yang sering muncul dalam penelitian ini meliputi:

1. Keterbatasan Fasilitas Sekolah

Banyak guru melaporkan bahwa fasilitas olahraga di sekolah tidak memadai, seperti kurangnya ruang olahraga yang memadai, alat olahraga yang tidak lengkap, dan sarana penunjang yang terbatas. Keterbatasan ini berdampak langsung pada kemampuan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan menarik, serta mengurangi peluang siswa untuk berlatih dan berpartisipasi dalam aktivitas fisik secara optimal.

2. Kurangnya Pelatihan bagi Guru

Beberapa guru juga mengungkapkan bahwa mereka merasa kurang mendapatkan pelatihan yang memadai dalam pengajaran PJOK, terutama terkait dengan metode pembelajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Tanpa pelatihan yang cukup, guru mungkin kesulitan dalam mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

3. Rendahnya Motivasi Siswa

Temuan menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pelajaran PJOK seringkali rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat terhadap aktivitas fisik, kurangnya pemahaman tentang pentingnya kebugaran dan kesehatan, serta pengalaman negatif di masa lalu terkait dengan olahraga. Rendahnya motivasi ini menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan positif.

4. Kesulitan dalam Menyesuaikan Kurikulum

Guru melaporkan kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum PJOK dengan kebutuhan individu siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan fisik dan tingkat motivasi yang berbeda-beda, sehingga sulit bagi guru untuk merancang pembelajaran yang inklusif dan dapat memenuhi semua kebutuhan siswa. Selain itu, adaptasi terhadap teknologi dan alat bantu pembelajaran yang terus berkembang juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dibandingkan dengan kajian teoritik dan penelitian terdahulu. Akan dibahas faktor-faktor yang memengaruhi permasalahan yang dihadapi guru dalam merancang pembelajaran PJOK, serta bagaimana solusi yang diusulkan dapat diterapkan dalam praktik. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan dukungan terhadap guru PJOK, baik dari segi fasilitas maupun pelatihan. Dengan memahami permasalahan yang dihadapi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah dan,

pada akhirnya, mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam berpartisipasi dalam kegiatan fisik.

Berikut adalah ringkasan dari hasil pembahasan yang relevan:

1. Tantangan dalam Penyesuaian Kurikulum: Guru melaporkan kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum PJOK dengan kebutuhan individu siswa. Variasi dalam kemampuan fisik dan tingkat motivasi siswa membuat sulit bagi guru untuk merancang pembelajaran yang inklusif dan memenuhi semua kebutuhan siswa.
2. Variasi Fasilitas Sekolah: Penelitian ini menunjukkan bahwa variasi fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti ruang olahraga dan alat olahraga, mempengaruhi metode pengajaran dan efektivitas pembelajaran. Hal ini menekankan pentingnya infrastruktur yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.
3. Pengalaman Guru: Pengalaman guru dalam mengajar juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi cara mereka merespons tantangan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman guru secara mendalam dan memahami bagaimana mereka mengadaptasi pengajaran mereka sesuai dengan kondisi yang ada.
4. Metode Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya mengenai praktik pengajaran dan tantangan yang dihadapi.
5. Rekomendasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Hasil analisis diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam berpartisipasi dalam kegiatan fisik.

Dengan demikian, pembahasan ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam merancang pembelajaran PJOK dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi guru dalam merancang pembelajaran PJOK adalah keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan bagi guru, serta rendahnya motivasi siswa. Selain itu, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PJOK juga menjadi kendala yang signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Bailey, R., et al. (2009). *The Educational Benefits Claimed for Physical Education and School Sport: An Academic Review*. *Research Papers in Education*.
- Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2011). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults*. McGraw-Hill.
- Rink, J. E. (2014). *Teaching Physical Education for Learning*. McGraw-Hill.